

**ANALISIS GAYA BAHASA PADA POSTINGAN AKUN *INSTAGRAM*
@KUMPULAN_PUISI**

Farid Ibnu Wahid¹

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹
wahidfarid@untirta.ac.id¹

Ilmi Solihat²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²
ilmisolihat@untirta.ac.id²

Irpa Anggriani Wiharja³

Universitas Muhammadiyah Tangerang³
irpawiharja@gmail.com³

Goziyah⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang⁴
goziyah1812@gmail.com⁴

Herlina Pratiwi⁵

Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten⁵
herlina.pratiwi@uinbanten.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji gaya bahasa yang terdapat pada postingan akun *instagram* @kumpulan_puisi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat pada postingan akun *instagram* @kumpulan_puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu postingan akun *instagram* @kumpulan_puisi periode Agustus-Desember 2021 yang mengandung jenis gaya bahasa. Adapun data penelitian ini adalah kata atau kalimat pada postingan akun *instagram* @kumpulan_puisi periode Agustus-Desember 2021 yang mengandung jenis gaya bahasa. Teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka, dokumentasi, simak dan catat. Teori yang digunakan yaitu teori yang dimukakan oleh Tarigan mengenai jenis-jenis gaya bahasa, meliputi gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan perulangan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 33 data gaya bahasa dengan rincian gaya bahasa perbandingan 13 data, terdiri dari 7 buah data gaya bahasa perumpamaan, 4 buah data gaya bahasa metafora, dan 2 buah data gaya bahasa personifikasi. Selanjutnya, terdapat Gaya bahasa pertentangan berjumlah 7 data, terdiri dari 4 buah data gaya bahasa hiperbola, dan 3 buah data gaya bahasa ironi, dan yang terakhir ditemukan 13 data Gaya bahasa perulangan, terdiri dari 2 buah gaya bahasa aliterasi, 9 buah data gaya bahasa anafora, dan 2 buah data gaya bahasa Epizeukis.

Kata kunci: Stilistika, majas, akun *instagram*

A. PENDAHULUAN

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Ketika berkomunikasi tentunya tidak lepas dari peran bahasa sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik berupa gagasan, perasaan, maksud maupun tujuan. Bahasa selain berfungsi sebagai alat komunikasi, juga berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan identitas masyarakatnya. Bahasa terbagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Pada bahasa tulis dan bahasa lisan tentunya memiliki cara penyampaian yang berbeda. Pada sarana komunikasi bahasa lisan, proses penyampaian dan penerimaan informasi tidak menggunakan perantara (media), sedangkan komunikasi bahasa tulis dalam penyampaiannya memerlukan perantara (media). Di era digital seperti sekarang, penggunaan media tulis untuk berbagi informasi begitu banyak, salah satunya yaitu media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *path*.

Media sosial yang tengah berkembang luas di masyarakat sebagai dampak dari teknologi, banyak diakses oleh semua kalangan baik tua maupun muda. Adanya media sosial memudahkan kita dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Salah satu media sosial yang populer di tengah masyarakat yaitu *instagram*. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi *smartphone* yang mempunyai fungsi sama dengan *twitter* dan *facebook*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dan video untuk berbagi tempat kepada sesama penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya, serta dapat meningkatkan kreativitas, karena *instagram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto lebih indah, lebih artistik, dan menjadi lebih bagus. Terlebih saat ini *instagram* menyediakan beragam fitur berupa *filter*, sehingga menjadikan hasil unggahan lebih artistik.

Perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadikan *instagram* tidak hanya sarana untuk berbagai foto dan video dalam bentuk wajah. Namun banyak yang menggunakan *instagram* sebagai sarana untuk berkreasi dan berkarya, misalnya banyak akun mengunggah video maupun gambar yang berisi kata-kata puitis dengan menggunakan gaya bahasa yang beragam. Salah satunya yaitu pada akun *instagram* @*kumpulan_puisi*. Akun *instagram* @*kumpulan_puisi* merupakan salah satu akun yang aktif mengunggah gambar yang berisi kutipan puisi. Akun ini cukup populer dikalangan masyarakat, dan memiliki 325 ribu pengikut. Akun @*kumpulan_puisi* juga memberikan kesempatan pada penulis-penulis baru

untuk mengirimkan karyanya, sehingga nantinya dapat diunggah untuk kemudian dibaca khalayak ramai. Sistem yang digunakan oleh admin @kumpulan_puisi menerima kiriman tulisan puisi dari penulis, jika memenuhi syarat dan berkualitas, maka akun @kumpulan_puisi akan mengunggah puisi tersebut. Admin dari akun @kumpulan_puisi sendiri merupakan salah seorang lulusan sarjana sastra Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), sekaligus penulis buku puisi berjudul “*Kiat-kiat Luka*”. Banyak penulis muda yang masih tergolong usia remaja berlomba-lomba menuliskan puisinya untuk kemudian di unggah pada akun ini.

Di tengah teknologi yang semakin pesat, dunia sastra juga ikut mengikuti perkembangan zaman sehingga masyarakat dapat dengan mudah membaca karya sastra, misalnya puisi. Menurut Aminudin (2014:134) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Berbicara tentang karya sastra, maka dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia sebagai cerminan kehidupan manusia. Hal tersebut terlihat dari permasalahan yang dituangkan didalam karya sastra juga sering terjadi didunia nyata dan sebaliknya. Ciptaan yang disampaikan melalui karya sastra disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis, untuk tujuan estetika. Pada sebuah karya sastra, maka tidak akan lepas dari penggunaan gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra, cara khas dalam menyatakan pikiran dalam bentuk lisan dan tulisan (Ratna, 2009:15). Banyaknya kutipan puisi yang diunggah pada akun *instagram* @kumpulan_puisi tentunya memiliki gaya bahasa yang beragam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai gaya bahasa yang terdapat pada postingan akun *instagram* @kumpulan_puisi, dengan memfokuskan pada periode Agustus-Desember 2021. Data yang ditemukan akan dianalisis menggunakan teori jenis-jenis gaya bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan dalam bukunya yang berjudul “Pengajaran Gaya Bahasa” edisi cetakan 2013.

Berkenaan dengan hal ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha Dede (2019) dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa pada Akun *Instagram* @melodydalampuisi Panji Ramdana”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang digunakan pada akun *instagram* @melodydalampuisi. Sumber data yang dijadikan objek penelitian adalah kalimat-kalimat dalam video akun *instagram* @melodydalampuisi yang dapat diakses melalui media sosial *instagram*. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data simak dan catat. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu penggunaan diksi bermakna denotasi, konotasi, konkret, dan abstrak. Sedangkan untuk gaya bahasa hanya terdapat gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa petentangan, dan gaya bahasa perulangan.

Kajian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramdhianto Nur Rizky (2019) dengan judul “Telaah Gaya Bahasa pada Akun *Instagram* @puisilangit”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan bahasa kiasan dalam puisi-puisi milik akun *instagram* @puisilangit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini yaitu bentuk gaya bahasa yang tercantum dalam akun ini, yaitu mengandung struktur kalimat yaitu antitesis dan pengulangan, dan gaya bahasa secara langsung didasarkan pada apakah maknanya termasuk retorika atau tidak. Adapun jenis-jenis gaya bahasa yang ditemukan antarlain yaitu personifikasi, hiperbola dan sinekdoke.

Kajian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Angesti Thesa dkk (2021) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa pada Puisi “Dalam Diriku” Karya Sapardi Djoko Damono”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi dalam diriku karya Sapardi Djoko Damono. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumplan data dokumentasi dan simak. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu terdapat gaya bahasa aliterasi, anafora, perumpamaan dan hiperbola.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2017:6). Sumber data dalam penelitian ini yaitu postingan akun *instagram @kumpulan_puisi* periode Agustus-Desember 2021 yang mengandung jenis gaya bahasa. Adapun data penelitian ini adalah kata atau kalimat pada postingan akun *instagram @kumpulan_puisi* periode Agustus-Desember 2021 yang mengandung jenis gaya bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi pustaka, dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengumpulan data, ditemukan 33 data gaya bahasa. Adapun jenis gaya bahasa tersebut yaitu 1) gaya bahasa perbandingan 13 data, meliputi gaya bahasa perumpamaan (7 data), metafora (4 data), dan personifikasi (2 data). 2) Gaya bahasa pertentangan 7 data, meliputi gaya bahasa hiperbola (4 data), dan ironi (3 data). 3) Gaya bahasa perulangan 13 data, meliputi gaya bahasa aliterasi (2 data), anafora (9 data) dan Epizeukis (2 data). Berikut deskripsi dan temuan hasil analisis data.

Tabel 3.1 Data Gaya Bahasa Perbandingan Jenis Perumpamaan pada Postingan Akun Instagram @kumpulan_puisi

1	PB.PER.1	Gaya Bahasa Perumpamaan	“Membaca tanpa merenungkan bagaikan makan tanpa dicerna”.
---	----------	-------------------------	---

Kode Data (PB.PER.1) termasuk gaya bahasa perbandingan jenis perumpamaan. Kutipan “*Membaca tanpa merenungkan bagaikan makan tanpa dicerna*” , termasuk gaya bahasa perumpamaan, karena membandingkan dua hal yang berbeda namun dianggap sama. Kalimat “*Membaca tanpa merenungkan*” dengan kalimat “*makan tanpa dicerna*” tentunya merupakan 2 hal yang berbeda. Namun pada kalimat ini dianggap sama, karena adanya kata pembanding “*bagaikan*”. Keduanya dianggap sama, karena menggunakan perumpamaan yang menunjukkan hal yang kurang baik, membaca tanpa merenungkan bukanlah hal yang baik, sama halnya dengan memakan sesuatu tanpa dicerna. Sejalan dengan hal ini, Tarigan (2013:9) mengungkapkan bahwa gaya bahasa perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama. Pada gaya bahasa perumpamaan ditandai

dengan pemakaian kata pembandingan, seperti bak, bagai, dll. Begitu juga Keraf (2009:138) menyatakan bahwa majas perumpamaan atau *simile* adalah majas yang menyatakan secara eksplisit, maksud dari eksplisit adalah pernyataan secara langsung antara satu dengan yang lain.

Tabel 3.2 Data Gaya Bahasa Perbandingan Jenis metafora pada Postingan Akun Instagram @kumpulan_puisi

2	PB.MET.1	Gaya Bahasa Metafora	“ku kira aku rumah bagimu Nyatanya aku hanyalah taman wisata untukmu Yang kau kunjungi kala merasa bosan”
---	----------	-------------------------	--

Kode data (PB.MET.1) termasuk gaya bahasa perbandingan jenis metafora, yaitu pada kata “*taman wisata*”. Taman wisata berarti tempat bermain, yang biasa dikunjungi diwaktu senggang atau kala merasa bosan. Kutipan ini termasuk gaya bahasa metafora karena menggunakan analogi secara langsung tanpa menggunakan kata pembandingan. “*Taman wisata*” digunakan sebagai ungkapan tempat bermain yang dikunjungi kala merasa bosan. Kata taman wisata disini diibaratkan kepada seseorang yang berfikir bahwa dia adalah orang yang spesial, namun nyatanya hanya pelampiasan dikala bosan. Sejalan dengan ini, Tarigan (2013:141) mengungkapkan bahwa metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat dan tersusun rapi. Didalamnya terlihat dua gagasan; yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek;, dan yang satu lagi merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi; dan kita menggantikan yang belakangan itu menjadi yang terdahulu tadi. Begitu juga dengan Keraf (2009:139) menyatakan bahwa metafora merupakan semacam analogi yang membandingkan secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat tanpa menggunakan kata seperti, bak, bagai, dan lain sebagainya. Metafora dapat menolong seorang pembicara atau penulis melukiskan suatu gambaran yang jelas melalui komparasi atau kontras.

Tabel 3.3 Data Gaya Bahasa Perbandingan Jenis Personifikasi pada Postingan Akun Instagram @kumpulan_puisi

3	PB.PES.1	Gaya Bahasa Personifikasi	“Kopi pertama buatanmu pagi ini, menari-nari kegirangan disepanjang lidahku. Membuat pikiran dan pagi-pagiku yang lain (nanti) cukup jelas”
---	----------	---------------------------	---

Kode data (PB.PES.1) termasuk gaya bahasa perbandingan jenis personifikasi yaitu pada kalimat “*Kopi pertama buatanmu pagi ini, menari-nari kegirangan*”. Kopi digambarkan seolah-olah dapat menari seperti layaknya manusia yang memiliki nyawa. Padahal kopi sendiri merupakan benda mati yang tidak dapat bergerak sendiri, apalagi menari seperti layaknya manusia. Sejalan dengan hal itu, Tarigan (2013:141) menyatakan bahwa personifikasi atau penginsanan adalah majas yang melekatkan sifat-sifat manusia atau insan kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Begitu juga dengan Keraf (2009:140) menyatakan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi atau penginsanan merupakan suatu corak khusus dari metafoira, yang menginsankan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia.

Tabel 3.4 Data Gaya Bahasa Pertentangan Jenis Hiperbola pada Postingan Akun Instagram @kumpulan_puisi

4	PT.HIP.1	Gaya Bahasa Hiperbola	“Tuhan, adakah pelangi cakrawala terindah kan menyaingi indah parasnya?”
---	----------	-----------------------	--

Data dengan kode (PT.HIP.1) termasuk gaya bahasa pertentangan jenis hiperbola. Kutipan: “*Tuhan, adakah pelangi cakrawala terindah kan menyaingi indah parasnya?*” termasuk gaya bahasa hiperbola karena mengandung sesuatu yang berlebihan. Kalimat yang termasuk gaya bahasa hiperbola yaitu pada kalimat “*adakah pelangi cakrawala terindah kan menyaingi indah parasnya*”. Kalimat tersebut, seolah menggambarkan bahwa tiada yang dapat menandingi keindahan paras seseorang yang dituju pada kutipan puisi diatas. Kata “*terindah*” dan “*indah parasnya*” menggambarkan sesuatu yang berlebihan, kata tersebut ditujukan untuk pengganti

tampan/cantik. Sejalan dengan hal ini, (Tarigan 2013:55) menyatakan bahwa hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Begitu juga dengan Keraf (2009:135) menyatakan bahwa hiperbola merupakan semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal.

Tabel 3.5 Data Gaya Bahasa Pertentangan Jenis Ironi pada Postingan Akun Instagram @kumpulan_puisi

5	PT.IRO.1	Gaya Bahasa Ironi	“Konon kita hidup di negara merdeka yang setiap hari bertanya besok bisa makan tidak ya?”
---	----------	-------------------	---

Data dengan kode (PT.IRO.1) termasuk gaya bahasa ironi kutipan “*Konon kita hidup di negara merdeka , yang setiap hari bertanya besok bisa makan tidak ya?*” termasuk gaya bahasa ironi karena menyatakan sindiran secara halus tentang negara yang katanya disebut merdeka, padahal masih banyak rakyat yang kelaparan. Sejalan dengan hal ini, Tarigan (2013:61) menyatakan bahwa ironi adalah majas yang mengungkapkan sindiran halus. Ironi menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Begitu juga dengan Keraf (2009:143) menyatakan bahwa Ironi diturunkan dari kata *eironeia* yang berarti penipuan atau pura-pura. Sebagai bahasa kiasan, ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

Tabel 3.6 Data Gaya Bahasa Perulangan Jenis Aliterasi pada Postingan Akun Instagram @kumpulan_puisi

6	PU.ALT.1	Gaya Bahasa Aliterasi	“Kita punya malam yang berbeda Malammu muncul menggantikan siang, Malamku muncul menggantikan sayang”
---	----------	-----------------------	---

Kode data (PU.ALT.1) termasuk gaya bahasa perulangan jenis aliterasi. Gaya bahasa aliterasi yang terdapat pada kutipan di atas, yaitu pada kalimat:

*“Malammu muncul menggantikan siang,
Malamku muncul menggantikan sayang”.*

Pada kutipan tersebut, terjadi pengulangan bunyi yang sama. Adapun pengulangannya yaitu pada bunyi *mu* pada kata *malammu*, *mu* pada kata *muncul*, dan *me* pada kata *menggantikan*, yang kemudian awalan kata *mu-mu-me* diulangi lagi pada bait selanjutnya. Kutipan di atas, menggambarkan perasaan 2 orang yang berbeda, dimana yang satu memiliki rasa dan yang satu lagi tidak. Terlihat dari kalimat *kita punya malam yang berbeda*, yang digunakan untuk menganalogikan hal tersebut. Sejalan dengan hal ini, Tarigan (2013:174) menyatakan bahwa aliterasi merupakan sejenis gaya bahasa yang memanfaatkan purwakanti atau pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Begitu juga dengan Keraf (2009:130) menyatakan bahwa Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Biasanya digunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk perhiasan atau penekanan.

Tabel 3.7 Data Gaya Bahasa Perulangan Jenis Anafora pada Postingan Akun Instagram @kumpulan_puisi

7	PU.ANF.1	Gaya Bahasa Anafora	“Maling-maling kecil dihakimi. Maling-maling besar dilindungi”
---	----------	---------------------	---

Data dengan kode (PU.ANF.1) termasuk gaya bahasa perulangan jenis anafora. Pada kutipan:

*“Maling-maling kecil dihakimi.
Maling-maling besar dilindungi”*

termasuk gaya bahasa anafora karena terjadi pengulangan kata diawal kalimat, yaitu pada kata *maling-maling*, yang kemudian diulangi lagi pada bait kedua. Kutipan di atas menggambarkan hukum di negeri ini, yang tidak adil. Misalnya koruptor yang dijerat pidana sebentar. Sejalan

dengan hal ini, Tarigan (2013:184) mengungkapkan Anafora merupakan gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat.

Tabel 3.8 Data Gaya Bahasa Perulangan Jenis Epizeukis pada Postingan Akun Instagram @kumpulan_puisi

8	PU.EPI.1	Gaya bahasa Epizeukis	“Orang dewasa mau agar anak-anak jadi anak yang baik, anak yang mendengarkan semua perkataan dan permintaan mereka Duh, emangnya anak-anak itu adonan donat?”
---	----------	-----------------------	--

Data dengan kode (PU.EPI.1) termasuk gaya bahasa perulangan jenis epizeukis. Kutipan:

“Orang dewasa mau agar anak-anak jadi anak yang baik, anak yang mendengarkan semua perkataan dan permintaan mereka. Duh, emangnya anak-anak itu adonan donat?”

termasuk gaya bahasa epizeukis karena terjadi pengulangan kata berturut-turut. Adapun pengulangan secara berturut-turut tersebut yaitu pada kata *anak yang*, yang kemudian diulangi lagi pada kalimat selanjutnya. Sejalan dengan hal ini, Tarigan (2013:182) mengungkapkan bahwa epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung, yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali atau berturut-turut.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, simpulan dalam penelitian ini yaitu: Data gaya bahasa pada postingan akun *instagram @kumpulan_puisi* periode Agustus-Desember 2021 ditemukan sebanyak 33 data. Adapun data jenis gaya bahasa tersebut terdiri dari (1) gaya bahasa perbandingan terdapat 13 buah data, terdiri dari 7 buah data gaya bahas perumpamaan, 4 buah data gaya bahasa metafora, dan 2 buah data gaya bahasa personifikasi. (2) Gaya bahasa pertentangan terdapat 7 buah data, terdiri dari 4 buah data gaya bahasa hiperbola, dan 3 buah data gaya bahasa ironi, dan (3) Gaya bahasa perulangan terdapat 13 buah

data, terdiri dari 2 buah gaya bahasa aliterasi, 9 buah data gaya bahasa anafora dan 2 buah data gaya bahasa epizeukis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Angesti, Thesa. (2021). *Analisis Gaya Bahasa pada Puisi “Dalam Diriku” Karya Sapardi Djoko Damono*. Journal on Education: Vol 4, Hal 14-19
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Dede. (2019). *“Diksi dan Gaya Bahasa pada Akun Instagram @melodidalampuisi Panji Ramdana”* Skripsi. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Ramdhianto, Nur Rizky. (2019). *“Telaah Gaya Bahasa pada Akun Instagram @puisilangit”*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.